

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada hakekatnya penelitian merupakan wadah untuk mencari kebenaran atau untuk memberikan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh para filosof, peneliti maupun praktisi, melalui model tertentu yang biasanya disebut sebagai paradigma. Dalam melakukan sebuah penelitian banyak macam metode yang digunakan oleh peneliti, yang sesuai dengan masalah, tujuan dan kegunaan dari penelitian itu sendiri. Sehingga penelitian itu bisa dianggap valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan data tanpa menggunakan prosedur statistik atau dengan cara lain dari pengukuran (kuantifikasi). Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Juga dengan menggunakan metode studi komparatif, yaitu permasalahan yang menggambarkan perbedaan karakteristik dari dua variabel atau lebih (Ridwan, 2009 : 10).

B. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian. Variabel penelitian merupakan kumpulan konsep

mengenai fenomena yang diteliti. Antara variabel yang satu dengan yang lain saling berkaitan. Oleh karena itu pada suatu penelitian harus dilakukan identifikasi variabel penelitian. Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing (Azwar, 2003 : 59).

Adapun variabel yang hendak diteliti adalah sebagai berikut:

1. variable bebas : status tempat tinggal
2. variable tergantung : kematangan sosial.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Masri S. (dalam Ridwan, 2009 : 122) memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan cara mengukur suatu variabel. Dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan caranya mengukur suatu variabel. Berikut ini definisi operasional variabel penelitian, yaitu:

1. Tempat tinggal

Tempat tinggal adalah tempat dimana seseorang menetap dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, yang diambil adalah remaja yang bertempat tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal bersama keluarga di rumah.

Pondok pesantren adalah tempat pendidikan Islam tradisional khas Indonesia dimana para siswa yang tinggal disebut santri, mereka tinggal

bersama dalam asrama dan terjadi proses belajar mengajar didalamnya serta ada pembimbing yang disebut dengan Kyai. Sedangkan keluarga adalah bagian yang penting dalam jarring-jaring sosial anak, sebab keluarga merupakan lingkungan pertama anak. Di dalam keluarga, anak dibekali bermacam-macam norma dan pendidikan untuk memasuki lingkungan yang lebih luas dan lebih kompleks dalam masyarakat.

2. Kematangan sosial

Kematangan sosial adalah sikap dan tingkah laku sehari-hari dalam pergaulannya dengan teman sebaya maupun dengan orang dewasa yang sesuai dengan tugas perkembangan sosial seperti bertanggung jawab, berorientasi pada tugas, mengendalikan perasaan pribadi, dapat menyesuaikan situasi, mempunyai tujuan yang jelas dan kebiasaan kerja yang efisien.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. (Arikunto, 1998 : 115)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas X Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang, yang tinggal di pondok pesantren dan

tinggal bersama keluarga/orang tua. Populasi tersebut dimasukkan dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 3.1

Populasi Kelas X MA Almaarif Singosari-Malang

No.	Kelas	Domisili		Jumlah
		Pondok	Rumah	
1.	X.1	34	7	41
2.	X.2	34	8	42
3.	X.3	32	10	42
4.	X.3	32	8	40
5.	X.5	31	8	39
6.	X.6	33	7	40
Jumlah		196	45	244

Sumber: MA Almaarif Singosari, tahun 2012

2. Sampel

Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1998 : 117). Maka sampel yang diambil dari populasi harus representatis atau mewakili, sehingga dapat diterapkan pada seluruh populasi yang ada.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2012 : 120). Sedangkan teknik yang digunakan adalah simple random sampling, yaitu sampel dipilih secara acak dari jumlah yang telah ditentukan tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Dalam menentukan ukuran sampel, digunakan kaidah dari Roscoe (dalam Sugiyono, 2012 : 131) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut ini:

- a. *Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.*
- b. *Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya : pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.*
- c. *Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.*
- d. *Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20.*

Dari penjelasan di atas, maka penelitian ini menggunakan point yang ketiga yaitu bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan

multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan analisis multivariate yaitu uji-t. Maka, jumlah sampel yang digunakan adalah $10 \times \text{jumlah variabel} = 10 \times 2$ (kematangan sosial dan tempat tinggal) = 20 sampel.

Tabel 3.2
Sampel Kelas X

No.	Domisili	Jumlah
1.	Pondok	20 siswa
2.	Rumah	20 siswa
Jumlah		40 siswa

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan data yang lengkap dengan permasalahan yang akan diteliti, sehingga dalam pengambilan kesimpulan dapat lebih dipercaya. Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan, maka diperlukan metode pengumpulan data. Nasir (2003 : 328) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Sehubungan dengan pengertian teknik pengumpulan data dan wujud data yang akan dikumpulkan,

maka penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa metode observasi, dokumentasi dan angket.

1. Observasi

Metode observasi, secara psikologik disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan, serta observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan (Arikunto, 1998 : 146 - 147).

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Jurnal dalam bidang keilmuan tertentu termasuk dokumen penting yang merupakan acuan bagi peneliti dalam memahami objek penelitiannya. Bahkan, literatur-literatur yang relevan dimasukkan pula dalam kategori dokumen yang mendukung penelitian. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi (Gulo, 2010 : 123).

Arikunto (1998 : 149-150) menyebutkan bahwa metode dokumentasi dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

a. Pedoman dokumentasi, yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.

b. Check-list, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau tally setiap pemunculan gejala yang dimaksud.

3. Angket

Sedangkan metode angket disebut pula sebagai metode kuesioner atau dalam bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau peneliti (Bungin, 2006 : 123).

Angket yang digunakan termasuk dalam jenis angket tertutup langsung, yaitu angket yang didalamnya sudah disediakan jawaban dan responden tinggal memilihnya serta isi pernyataannya tentang diri responden sendiri. Bentuk angket yang diberikan adalah bentuk skala bertingkat atau yang biasa disebut dengan *rating-scale*, yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkat-tingkatan (Arikunto, 1998 : 141).

Dalam penelitian ini menggunakan satu macam angket yaitu angket kematangan sosial. Adapun cara penilaiannya yaitu angket

diberikan pada responden dengan cara penilaian yang sama, maksudnya penilaian item tergantung pada sifat item itu sendiri. Item yang bersifat favorable adalah item yang membuat pernyataan yang bersifat mendukung atau memiliki arah positif, sedangkan item unfavorable adalah item yang memuat pernyataan yang tidak mendukung atau memiliki arah negatif.

Tabel 3.3
Blue Print Angket Kematangan Sosial

No.	Aspek Kematangan Sosial	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah Item
1.	Berani bertanggung jawab	1, 11, 16, 19, 22	3, 6, 27, 30, 34	10 25%
2.	Mampu mengendalikan perasaan pribadi	9, 17, 23, 28, 31	4, 14, 25, 37, 39	10 25%
3.	Menyesuaikan terhadap situasi	2, 10, 12, 26, 35	5, 7, 20, 24, 32	10 25%
4.	Berorientasi pada tugas	8, 15, 29, 36, 38	13, 18, 21, 33, 40	10 25%
Jumlah		20 50%	20 50%	40 100%

Penilaian angket kematangan sosial sebagai berikut:

Untuk item favorable:

SS : Sangat Setuju = nilai 4

S : Setuju = nilai 3

TS : Tidak Setuju = nilai 2

STS : Sangat Tidak Setuju = nilai 1

Untuk item unfavorable:

SS : Sangat Setuju = nilai 1

S : Setuju = nilai 2

TS : Tidak Setuju = nilai 3

STS : Sangat Tidak Setuju = nilai 4

F. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 1998 : 160).

Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta bila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Arikunto menyatakan bahwa ada dua macam validitas sesuai dengan cara pengujiannya, yaitu:

- Validitas eksternal, instrument yang dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrument tersebut sesuai dengan data atau informasi lain yang mengenai variabel penelitian yang dimaksud (Arikunto, 1998 :161).

Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah rumus korelasi product moment oleh Pearson, yaitu sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N\sum(X.(Y-X)) - (\sum X)(\sum(Y-X))}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum(Y-X)^2 - (\sum(Y-X))^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi Produk Moment

N = Jumlah responden

$\sum x$ = Nilai aitem

$\sum y$ = Nilai total skala

- Validitas internal dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrument dengan instrument secara keseluruhan. Dengan kata lain sebuah instrument diaktakan memiliki validitas internal apabila setiap bagian instrument mendukung misi instrument secara keseluruhan, yaitu mengungkap data dari variabel yang dimaksud (Arikunto, 1998 :162).

Korelasi item total terkoreksi untuk masing-masing item ditunjukkan oleh kolom *Corrected Item-Total Correlation* dari data

output yaitu setelah dihitung menggunakan program komputer SPSS 16.0 *for Windows*. Dalam pengukuran ini, *Corrected Item-Total Correlation* disebut sebagai daya beda, yaitu kemampuan item dalam membedakan orang-orang dengan trait tinggi dan rendah.

Sebagai kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total, biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Aitem yang memiliki harga r_{ix} atau $r_{i(X-i)}$ kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya diskriminasi rendah. Batasan ini merupakan suatu konvensi (Azwar, 2004 : 65).

Hasil pengujian validitas alat ukur (skala) kematangan sosial remaja dengan koefisien validitas 0,3 jumlah item yang valid dan gugur dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.4

Hasil Pengujian Validitas

No.	Aspek Kematangan Sosial	Item Favorable		Item Unfavorable		Jumlah Item
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Berani bertanggung jawab	1, 22	11, 16, 19,	6, 27, 30, 34	3	10
2.	Mampu mengendalikan perasaan pribadi	17	9, 23, 28, 31	25	4, 14, 39, 37	10
3.	Menyesuaikan terhadap situasi	-	2, 10, 12, 26, 35	5, 20, 24	32, 7	10
4.	Berorientasi pada tugas	8, 15, 29, 36, 38	-	13, 18, 21, 33, 40	-	10
Jumlah		8	12	13	7	40

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya,

maka berapa kali pun di ambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. (Arikunto, 1998 : 170)

Untuk mencari reliabilitas yang menggunakan angket atau soal bentuk uraian dengan skornya berupa rentang angka, maka digunakan rumus Alpha. Rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Penggunaan rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Arikunto, 1998 : 192). Penelitian ini menggunakan angket dengan skor rentang angka, yaitu 1, 2, 3 dan 4, maka untuk mencari reliabilitas digunakan rumus Alpha. Dalam menghitung reliabilitas skala kematangan sosial, peneliti menggunakan program SPSS 16.0 *for Windows*.

Triton (dalam Sujianto, 2009 : 97) mengatakan jika skala itu dikelompokkan kedalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai alpha cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel.
- b. Nilai alpha cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel.
- c. Nilai alpha cronbach 0,41 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel.
- d. Nilai alpha cronbach 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel.
- e. Nilai alpha cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel.

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 16.0, maka ditemukan nilai alpha sebagai berikut:

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas

Skala	Alpha	Keterangan
Kematangan Sosial	0,869	Sangat reliabel

2. Analisis Data

Data yang telah diperoleh, maka data tersebut perlu dianalisis untuk mendapatkan hasil yang sebenarnya sesuai maksud penelitian. Dalam suatu penelitian, dapat menggunakan jenis analisa statistik dan non-statistik.

Statistik dalam pengertian yang luas berarti cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data. Penyelidikan yang berwujud angka-angka dan diharapkan dapat menyediakan dasar-dasar yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik (Hadi, 2000).

Analisa data yang digunakan disini adalah analisa statistik. Dengan alasan bahwa data-data yang terkumpul merupakan data kuantitatif, meskipun data yang diperoleh merupakan data kualitatif, tetapi dalam memudahkan pengolahan data tersebut maka diubah menjadi data kuantitatif.

Analisa tersebut dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana perbedaan kematangan sosial antara remaja berdasarkan tempat tinggal, yaitu antara yang tinggal di pondok dan yang tinggal di rumah.

Untuk memperoleh data dari instrument angket kematangan sosial, maka dilihat dari tingkat kematangannya. Untuk menentukan tingkat kematangan dilakukan kategorisasi pada masing-masing variabel. Pengklasifikasian dilakukan menggunakan kelompok yang disusun dengan menggunakan mean (rata-rata) dan standar deviasi (Azwar, 2005). Mean dan standar deviasi yang digunakan adalah hipotetik dengan alasan bahwa belum ada standar (norma) dari alat ukur (skala kematangan sosial), subjek yang digunakan kurang dari 10.000 dan pada hipotetik mengikuti kurva normal. Kategori tersebut dibagi menjadi:

Tabel 3.6

Kategorisasi

Rumus	Kategori
$X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Tinggi
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Sedang
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	Rendah

Selanjutnya untuk menghitung prosentase terhadap frekuensi maka digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

f : Frekuensi (banyak responden yang menjawab)

N : Jumlah semua responden

Sedangkan teknik analisa yang digunakan adalah t-tes. T-tes ini digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah mean yang berasal dari dua buah distribusi. Rumus t-test adalah sebagai berikut (Winarsunu, 2004 : 87):

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_1 - 1} \right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_2 - 1} \right]}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = Mean pada distribusi sampel 1 (kelompok 1)

\bar{x}_2 = Mean pada distribusi sampel 2 (kelompok 2)

SD_1^2 = nilai varian pada distribusi sampel 1

SD_2^2 = nilai varian pada distribusi sampel 2

N_1 = jumlah individu pada sampel 1

N_2 = jumlah individu pada sampel 2